

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah salah satu olahraga paling populer, olahraga ini dimainkan oleh semua tingkatan usia dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, laki-laki bahkan perempuan, saat ini olahraga sepakbola sangat digemari oleh semua orang, salah satu nya di Indonesia bahkan di dunia Internasional sangat terkenal. Sepakbola saat ini berubah menjadi sebuah industri olahraga yang sangat menguntungkan dan memiliki peminat yang sangat tinggi. Kondisi ini terlihat dari antusiasnya tim profesional sampai dengan tim amatir, bahkan juga pada pembinaan usia dini sangat banyak di temui. Dari seluruh lapisan masyarakat tersebut sepakbola telah banyak mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan sepakbola dari masa kemasa.

Sepakbola internasional sendiri sudah mulai dimainkan pada tahun 1872, dan pada tanggal 21 Mei 1904 dibentuk suatu organisasi khusus yang menjadi badan sepakbola dunia yang di bernama FIFA, FIFA sendiri merupakan kepanjangan dari (*Federation International de Football Association*) yang diambil dari bahasa Prancis. Tujuan dibentuknya FIFA adalah untuk membuat organisasi yang dapat mempromosikan sepakbola ke seluruh penjuru dunia, didalamnya juga terdapat perlindungan terhadap hak-hak para pemain, sekaligus mempertegas undang-undang atau regulasi sepakbola baik itu meliputi peraturan, tata tertib, dan juga lain sebagainya. Begitu pula di Indonesia sepakbola dimulai sejak tahun 1914 saat Indonesia masih dijajah oleh pemerintah hindia belanda, dimulai dengan kompetisi antar kota di jawa yang saat itu selalu di juarai oleh dua tim yaitu Batavia city dan Soerabaja city.

Sejak saat itu sejarah sepakbola modern di Indonesia di mulai dengan terbentuknya induk sepakbola Indonesia PSSI (Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia) pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta, awalnya organisasi ini bernama Persatuan Sepak Raga Seluruh Indonesia. Tujuan dibentuknya PSSI untuk mengimplementasikan semangat Sumpah Pemuda dengan melakukan

gerakan, sekaligus sebagai wahana terbaik dalam menyemai nasionalisme pada kalangan pemuda untuk menentang Belanda.

Pada saat ini perkembangan sepakbola di Indonesia makin maju pesat, sebagai wadah organisasi yang membina atlet-atlet sepakbola, maka dibutuhkan sebuah struktur atau kurikulum materi khusus yang dimiliki oleh Indonesia yang mencirikan karakter bangsa Indonesia, dan munculah Kurikulum Sepakbola Indonesia atau Filanesia. Filanesia adalah sebuah filosofi yang akan menjadi fondasi dan karakter sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini sampai profesional dari segi individu maupun tim. Filosofi ini telah menjadi salah satu perhatian khusus kepengurusan PSSI periode 2016-2020.

Di bawah komando Direktur Teknik PSSI Danurwindo, langkah awal pembentukan filosofi ini dilakukan sejak awal tahun 2017 di mana gaya sepakbola khas bangsa Indonesia ini sudah menjalani studi, praktek lapangan, diskusi panel, dan seminar dengan seluruh pelatih Liga 1, praktisi olahraga, dan personel teknis lainnya. Filosofi ini akan memberikan panduan dalam hal lingkup sepakbola, seperti penjenjangan latihan berdasarkan usia, pengembangan teknik pemain, dan ciri-ciri bermain di lapangan, di dalam bukunya dikelompokkan beberapa fase latihan berdasarkan kelompok umur. Untuk anak-anak usia 6 sampai 9 tahun disebut sebagai fase pengenalan atau fase bermain, lalu fase pengembangan skill di rentang usia 10 sampai 13 tahun, lalu terakhir ada rentang usia 14 sampai 17 tahun yang merupakan fase permainan.

Dengan adanya Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia yang baru tersebut diharapkan ada perubahan yang lebih baik dalam pembinaan sepakbola usia dini di Kabupaten Tasikmalaya pada khususnya. Dikarenakan banyak pelatih yang belum menerapkan pembinaan sepakbola berdasarkan fase perkembangan usia saat proses latihan, bahkan banyak turnamen dan kompetisi bagi usia dini yang belum mengacu pada Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia atau Filanesia. Seperti contoh pada usia 12 tahun di mana format pertandingan harus memainkan 7 lawan 7 tetapi masih menggunakan 8 lawan 8 atau 9 lawan 9. Hal ini tentunya peran pelatih dalam melatih kegiatan sekolah sepakbola harus menyesuaikan format turnamen yang diikuti. Selain ini, format turnamen yang

diselenggarakan yang dirancang dengan melibatkan pelatih ini belum menemukan perubahan yang signifikan.

Adanya buku Filosofi Sepakbola Indonesia ini perkembangan Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia ini hanya merilis dan menerbitkannya saja di internet-internet, tetapi Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) membuka pelatihan-pelatihan atau lisensi kepelatihan bagi pelatih di usia dini sampai dengan profesional dan di dalam Pelatihan-pelatihan sepakbola materi Filanesia ini menjadi pembahasan penting karena menjadi dasar bagi para pelatih sepakbola di Indonesia agar mengetahui materi kurikulum pembinaan sepakbola Indonesia atau Filanesia ini, dicabang olahraga sepakbola lisensi kepelatihan sepakbola AFC dimulai dari lisensi D, ke lisensi C AFC, lisensi B AFC, lisensi A AFC sampai lisensi AFC Pro.

Pada kursus kepelatihan lisensi D alias lisensi kepelatihan akar rumput (grassroots), karena diselenggarakan oleh masing-masing federasi negara, maka persyaratannya pun diatur oleh masing-masing federasi. Untuk di Indonesia, lisensi D ini biasanya diselenggarakan lewat Asprov (asosiasi sepakbola tingkat provinsi) atau Askot (asosiasi sepakbola tingkat kota) atau Askab (asosiasi sepakbola kabupaten) masing-masing, dan jika mengikuti kursus kepelatihan lisensi D yang diselenggarakan Asprov atau Askot atau Askab terdapat salah satu persyaratan harus memiliki surat rekomendasi dari Sekolah Sepak Bola (SSB) atau Persatuan Sepakbola (PS).

Untuk mendapatkan lisensi D ini, bagi orang awam setidaknya harus aktif di SSB atau PS, yang terdaftar di Asprov atau Askot atau Askab, baik itu membantu pelatih-pelatih di sana atau hanya sekadar untuk mendapatkan rekomendasi tersebut, dan salah satunya pelatihan lisensi D bagi pelatih sepakbola ini pernah dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya pada 10-16 Oktober tahun 2019, yaitu Kursus Pelatihan Lisensi D Nasional, bagi pelatih yang belum memiliki lisensi pelatih sepakbola. Program ini sangat bagus sangat penting dan bagi perkembangan sepakbola Indonesia khususnya daerah Kabupaten Tasikmalaya.

Pada akhir kursus pelatihan lisensi D Nasional pada 16 Oktober tahun 2019 dilakukan tes yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan calon pelatih berlisensi D, terkait materi yang berkaitan dengan kursus pelatihan lisensi D Nasional yang dilakukan di Kabupaten Tasikmalaya, kebetulan peneliti juga mengikuti kursus pelatihan lisensi D Nasional tersebut, akan tetapi tes pada akhir pelatihan sepertinya tidak bersifat objektif dan lebih ke subjektif karena tes yang diberikan adalah tes lisan seperti wawancara, dan peserta pelatihan juga bisa melihat buku catatan selama pelatihan, oleh karena itu dibutuhkan sebuah tes yang benar-benar objektif seperti angket kuesioner, sebagaimana yang pernah dilakukan di kursus kepelatihan lisensi D Nasional di daerah lain, salah satu contoh pelatihan lisensi D yang dilakukan di Bali 2018, di akhir pelatihan dilakukan test memakai angket kuesioner.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang dapat menggambarkan secara objektif tingkat pengetahuan pelatih yang mengikuti kursus pelatihan lisensi D Nasional di Kabupaten Tasikmalaya dengan judul “Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Lisensi D Nasional Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan penelitian yang saya ajukan yaitu Bagaimana Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Lisensi D Nasional Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia.

## **1.3 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

### **1. Pengetahuan**

Pengetahuan yaitu hasil dari pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera yang dimiliki oleh manusia, yakni indera pendengaran, penglihatan, penciuman bau, rasa serta raba. Diketahui sebgaiian besar

pengetahuan yang diperoleh manusia yaitu melalui indra penglihatan dan pendengaran.

## 2. Pelatih

Pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengatakan bahwa pelatih adalah seseorang yang bertugas dalam meningkatkan prestasi olahragawan.

## 3. Sepakbola

Sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan antara pemain-pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya sendiri jangan sampai kemasukan.

## 4. Lisensi D

Lisensi D adalah salah satu syarat wajib untuk menjadi pelatih sekolah sepakbola atau club professional, dan juga lisensi D ini adalah tahap dasar pada pengetahuan pembinaan sepakbola Indonesia. Pada kursus kepelatihan lisensi D alias lisensi kepelatihan akar rumput (*grassroots*), lisensi D ini biasanya diselenggarakan lewat Asprov (asosiasi sepakbola tingkat provinsi) atau Askot (asosiasi sepakbola tingkat kota) daerah masing-masing.

## 5. Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia (Filanesia)

Filanesia adalah sebuah filosofi yang akan menjadi fondasi dan karakter sepakbola Indonesia, baik untuk pembinaan usia dini sampai profesional dari segi individu maupun tim, materi khusus yang dimiliki oleh Indonesia yang mencirikan khaskan karakter bangsa Indonesia.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Pelatih Sepakbola Lisensi D Nasional Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat keberbagai pihak, antara lain:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai tingkat pengetahuan pelatih sepakbola yang telah mengikuti pelatihan kursus lisensi D nasional.

#### **2. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti, untuk menerapkan teori yang didapat selama kuliah dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman di lapangan dan bisa dijadikan pedoman untuk pembinaan sepakbola sedangkan bagi guru, dapat dijadikan sebagai pedoman pembinaan olahraga sepakbola begitu juga untuk pelatih, dapat dijadikan sebagai alat ukur seberapa efektivitas kurikulum yang diterapkan dalam pembinaan sepakbola di sekolah sepakbola masing-masing pada khususnya.